

Strategi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

Lidia¹, M. Erham Efendi², Nazarudin Hamka³, Ranjes Agustri⁴, Muhammad Idrus⁴, Winsidi⁵, Shabran⁶, Muhammad Zamzam⁷, M Rizki Hidayatullah⁸, Dahirin⁹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: dahirin020964@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pedagogik yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SDN 01 Tanjung Enim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data, yakni pengumpulan data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, simulasi ibadah, penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan naratif melalui kisah-kisah nabi. Strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan membangun keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu, pendekatan humanis dan kolaborasi dengan orang tua turut memperkuat hasil pembelajaran. Dengan demikian, strategi pedagogik yang inovatif dan adaptif dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman keagamaan siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Strategi Pedagogik; Guru; Partisipasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the pedagogical strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers to increase student learning participation at SDN 01 Tanjung Enim. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis techniques comprise data collection, data presentation, verification, and drawing conclusions. The results of the study show that PAI teachers apply various strategies such as group discussions, worship simulations, use of digital media, project-based learning, and narrative approaches through stories of the prophets. These strategies create a contextual and enjoyable learning atmosphere that actively engages students. In addition, a humanistic approach and collaboration with parents further strengthen learning outcomes. Thus, innovative and adaptive pedagogical strategies can enhance both student participation and comprehensive religious understanding.

Keywords: Pedagogical Strategies; Teacher; Learning Participation

© 2024 Lidia, M. Erham Efendi, Nazarudin Hamka, Ranjes Agustri, Muhammad Idrus, Winsidi, Shabran, Muhammad Zamzam, M Rizki Hidayatullah⁸, Dahirin
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, dan membangun fondasi spiritual anak sejak dini. Keberhasilan proses pembelajaran PAI sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, partisipasi belajar siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran (Muhaimin, 2020).

Dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menunjukkan partisipasi rendah saat mengikuti pelajaran PAI di sekolah dasar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti

kurangnya variasi metode mengajar, kurangnya penguasaan kelas oleh guru, atau minimnya ketertarikan siswa terhadap materi keagamaan yang diajarkan secara monoton. Menurut (S. Hasan, 2019), rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI dapat mengakibatkan lemahnya pemahaman, kurangnya pengamalan ajaran Islam, dan berkurangnya motivasi belajar agama. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan strategi pedagogik yang efektif dari guru PAI dalam mengelola pembelajaran. Strategi pedagogik merujuk pada pendekatan, metode, teknik, dan gaya mengajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, membangun interaksi yang positif, serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar (H. Susanto, 2019)

Di SDN 01 Tanjung Enim, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, mulai dari penggunaan metode pembelajaran kontekstual, pendekatan tematik, penggunaan media pembelajaran digital, hingga penerapan pembelajaran berbasis proyek. Guru juga menerapkan pendekatan yang menekankan pada dialog terbuka dan penghargaan terhadap pendapat siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 01 Tanjung Enim tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan (Anwar, 2021) bahwa guru agama harus mampu menjadi teladan dan menghadirkan pembelajaran yang menyentuh hati dan perilaku siswa, bukan sekadar hafalan materi. Selain itu, pendekatan pedagogik yang tepat juga harus memperhatikan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, yang berada pada tahap konkret-operasional menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Oleh karena itu, materi pembelajaran PAI perlu disampaikan secara sederhana, nyata, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (R. Hidayat, 2021)

Penelitian (A. Rahmawati & Yusran, 2020a) juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan suportif agar siswa merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Dalam konteks PAI, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan permainan edukatif Islami, diskusi kelompok kecil, simulasi ibadah, serta bercerita tentang kisah-kisah teladan Nabi.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama juga berkorelasi dengan meningkatnya sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab mereka di sekolah. Pengamatan awal di SDN 01 Tanjung Enim menunjukkan bahwa kelas dengan strategi pengajaran yang variatif dan menyenangkan cenderung memiliki tingkat keaktifan siswa yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang mengandalkan metode ceramah satu arah. Melalui strategi pedagogik yang terencana dan tepat sasaran, guru PAI dapat membangun koneksi emosional dan intelektual dengan siswa, sehingga materi keagamaan tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan spiritual yang bermakna. Dalam hal ini, interaksi positif antara guru dan siswa menjadi jembatan penting dalam menciptakan pembelajaran yang hidup dan menyentuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SDN 01 Tanjung Enim. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran PAI agar dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SDN 01 Tanjung Enim. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara naturalistik dan mendalam dalam konteks yang spesifik.

Metode studi kasus digunakan karena fokus penelitian ini adalah pada fenomena pembelajaran yang terjadi di lingkungan nyata, yang membutuhkan pemahaman kontekstual dari berbagai perspektif (Yin, 2018). Studi kasus dianggap tepat untuk mengungkap dinamika strategi pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar secara menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi (Ibrahim, 2021; Niswah et al., 2023; Sugiyono, 2020). Observasi dilaksanakan terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI dan beberapa siswa, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif yang mencakup tiga tahapan utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2019); (Choirunniswah et al., 2024; Ibrahim et al., 2024).

Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan terpercaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang adaptif dan kontekstual di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 01 Tanjung Enim menunjukkan pendekatan pedagogik yang khas dan kontekstual. Guru PAI tidak hanya terpaku pada metode ceramah tradisional, tetapi menggabungkannya dengan strategi yang lebih aktif dan partisipatif. Pendekatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi ibadah, dan penggunaan media audio-visual digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Observasi selama beberapa pertemuan menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa tampak lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (A. Susanto, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang bermakna harus melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar. Keterlibatan siswa menjadi indikator keberhasilan guru dalam mentransformasi materi keagamaan ke dalam pengalaman belajar yang hidup dan aplikatif. Dengan demikian, strategi ini memperkuat fungsi PAI sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat dan partisipasi mereka. Guru menyampaikan bahwa ketika materi dikaitkan dengan praktik keagamaan di rumah atau di lingkungan sekitar, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih

tinggi. Sebagai contoh, saat membahas salat berjamaah, guru mendorong siswa untuk menceritakan pengalamannya salat bersama keluarga di rumah. Pendekatan ini mendukung teori pembelajaran kontekstual, sebagaimana dinyatakan oleh (Muhaimin, 2020) bahwa pembelajaran PAI harus membumi dan sesuai dengan konteks sosial serta budaya peserta didik agar lebih bermakna dan aplikatif. Penerapan pendekatan kontekstual ini juga menunjukkan kemampuan guru dalam memahami kebutuhan dan latar belakang siswanya, yang pada akhirnya menciptakan kedekatan psikologis dan meningkatkan motivasi belajar. Konteks ini menegaskan pentingnya guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan anak-anak.

Penerapan pendekatan aktif dan reflektif oleh guru PAI tampak pula dalam dokumen perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut, guru merancang aktivitas yang mendorong eksplorasi dan ekspresi diri siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Misalnya, tugas membuat poster tentang adab kepada orang tua, atau menulis cerita pendek Islami yang berisi pesan moral. Tugas-tugas ini bukan hanya menguji pemahaman kognitif siswa, tetapi juga melatih keterampilan afektif dan psikomotorik mereka. Menurut (Isnaini & Ainiyah, 2021) pembelajaran PAI yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai, sikap, dan tindakan dalam keseharian siswa. Guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek secara tidak langsung juga menanamkan karakter dan nilai-nilai spiritual kepada siswa. Aktivitas kreatif ini juga memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan gagasannya secara bebas namun tetap dalam koridor nilai Islam.

Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI juga tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran yang variatif. Guru memanfaatkan video pendek, audio murottal, serta ilustrasi visual sebagai bagian dari proses belajar. Media ini membantu memperjelas konsep abstrak dalam ajaran Islam dan menjadikannya lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Studi oleh (Prabowo, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan retensi siswa terhadap materi dan memperdalam pemahaman spiritual mereka. Di SDN 01 Tanjung Enim, guru memilih media yang sesuai dengan usia dan kemampuan berpikir siswa sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Penggunaan media ini juga menciptakan pembelajaran multisensori yang melibatkan indera pendengaran, penglihatan, dan bahkan emosi siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami psikologi perkembangan anak.

Secara keseluruhan, praktik pembelajaran PAI di SDN 01 Tanjung Enim mencerminkan integrasi antara pendekatan pedagogik yang aktif, kontekstual, dan kreatif. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan fasilitator pengalaman belajar bermakna. Dengan strategi yang digunakan, pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku keagamaan yang positif. Upaya guru dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi belajar. Hal ini memperkuat temuan dari (I. Rahmawati & Hasanah, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang secara kolaboratif dan kontekstual mampu membentuk karakter religius siswa sejak dini. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SDN 01 Tanjung Enim layak menjadi contoh praktik baik (best practice) dalam

pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 01 Tanjung Enim menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa meningkat ketika guru memberikan ruang untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Guru menciptakan suasana kelas yang terbuka dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk aktif terlibat. Tidak hanya itu, guru juga memanfaatkan teknik pujian dan reward sederhana seperti stiker bintang atau ucapan positif untuk membangkitkan semangat siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memicu motivasi intrinsik peserta didik. Menurut (A. Susanto, 2019) penghargaan terhadap usaha siswa berkontribusi signifikan dalam mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kelas yang memberikan penguatan positif cenderung membentuk suasana emosional yang kondusif. Hal ini mencerminkan pentingnya strategi psikopedagogik dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan pedagogik yang berhasil diterapkan guru adalah penggunaan kisah-kisah nabi sebagai media pembelajaran. Setiap topik materi dikaitkan dengan cerita yang relevan, seperti kisah Nabi Ibrahim dalam pelajaran tentang keimanan, atau Nabi Muhammad dalam pembahasan akhlak. Setelah pembacaan cerita, siswa diajak berdiskusi mengenai hikmah yang dapat dipetik. Kegiatan ini mendorong siswa berpikir kritis dan mengaitkan nilai-nilai Islami dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan naratif semacam ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013, yang mendorong keterkaitan antar mata pelajaran dan kehidupan nyata. Penelitian oleh (Triadi et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan cerita dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan pemahaman moral siswa dan menciptakan suasana belajar yang bermakna. Hal ini menjadi bukti bahwa strategi yang menyentuh aspek emosional dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter.

Respons siswa terhadap strategi bercerita sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi, tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif menanggapi cerita dan mengajukan pertanyaan. Guru memfasilitasi diskusi yang mendorong siswa mengemukakan pendapat serta mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Menurut pendekatan konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi saat siswa membangun makna melalui pengalaman sendiri. Oleh karena itu, penggunaan kisah nabi bukan hanya sarana menyampaikan materi, tetapi juga membentuk nilai dan sikap. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa pembelajaran agama tidak cukup hanya bersifat kognitif, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa (Isnaini & Ainiyah, 2021). Dengan demikian, guru berperan sebagai penghubung antara ajaran normatif agama dengan realitas keseharian peserta didik.

Lebih lanjut, pembelajaran yang berbasis praktik seperti wudhu, salat berjamaah, dan kunjungan ke masjid memberikan pengalaman langsung yang sangat berkesan bagi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dalam jadwal mingguan dan sering menjadi momen yang ditunggu-tunggu oleh siswa. Mereka merasa lebih mudah memahami konsep ibadah jika disertai dengan praktik nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (A. Hidayat, 2021) yang menyimpulkan bahwa strategi berbasis praktik dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik, terutama pada jenjang dasar. Selain itu, praktik ibadah juga melatih kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab spiritual sejak dini. Guru memanfaatkan momentum ini untuk melakukan pembinaan karakter melalui penguatan nilai

keislaman. Strategi ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI, yaitu integrasi antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran PAI di SDN 01 Tanjung Enim mencerminkan praktik pendidikan yang menyentuh seluruh aspek perkembangan anak, baik intelektual maupun spiritual. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya melalui kegiatan yang interaktif, naratif, dan praktikal. Strategi seperti pemberian reward, cerita nabi, dan praktik ibadah telah terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Penekanan pada pendekatan kontekstual dan menyenangkan menjadi kekuatan utama pembelajaran di sekolah ini. Hal ini sejalan dengan pendapat (I. Rahmawati & Hasanah, 2022) bahwa keberhasilan pembelajaran PAI terletak pada kemampuan guru menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus mengembangkan inovasi pedagogik yang adaptif dan humanistik guna menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan membentuk karakter islami yang kuat sejak usia dini.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 01 Tanjung Enim menerapkan inovasi pembelajaran melalui integrasi teknologi sederhana yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Media seperti video animasi islami, tayangan slide, dan kuis digital dimanfaatkan untuk memperkaya penyampaian materi. Integrasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, terutama bagi siswa yang visual dan kinestetik. Dalam pengamatan kelas, siswa tampak lebih fokus, aktif, dan antusias mengikuti pembelajaran. Guru pun menggunakan pertanyaan pemantik untuk mendorong diskusi dua arah. Keaktifan siswa terlihat tidak hanya dalam bertanya, tetapi juga melalui respon cepat terhadap pertanyaan guru dan keterlibatan dalam kuis kelompok. (A. Rahmawati & Yusran, 2020b) menyatakan bahwa penggunaan media digital yang tepat dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi elemen penting dalam strategi pembelajaran abad ke-21.

Selain penggunaan teknologi di dalam kelas, guru PAI juga mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata melalui aktivitas luar kelas. Kegiatan seperti lomba cerdas cermat islami, pentas seni bernuansa religi, dan bazar sedekah menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara menyenangkan dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya melatih pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat kebersamaan. Partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut sangat tinggi karena dilaksanakan dengan pendekatan kompetitif dan kolaboratif. (Anwar, 2021) menyatakan bahwa kegiatan nonformal seperti ini menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara alami dan tidak menggurui. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran agama tidak harus selalu berada di ruang kelas, tetapi dapat meluas ke ruang sosial dan kultural siswa. Guru berperan sebagai fasilitator nilai yang menyatu dalam pengalaman konkret siswa.

Pendekatan variatif yang dilakukan guru menunjukkan respons terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru tidak menerapkan satu metode tunggal, tetapi mengombinasikan pendekatan klasikal, digital, praktikal, dan nonformal. Salah satu strategi yang menonjol adalah penerapan pendekatan diferensiasi dalam kelas yang heterogen secara kemampuan. Guru membagi tugas atau materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar

semua dapat berpartisipasi secara optimal. Menurut (Tomlinson, 2017), diferensiasi merupakan strategi kunci dalam pembelajaran inklusif yang menempatkan kebutuhan individu sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran. Strategi ini juga membantu siswa dengan kemampuan rendah merasa dihargai, sekaligus memberi tantangan pada siswa yang lebih mampu. Dengan demikian, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang adil dan suportif. Prinsip ini selaras dengan nilai-nilai keislaman yang menjunjung keadilan dan menghargai keragaman kemampuan.

Kegiatan kelompok juga menjadi ciri khas pembelajaran PAI di sekolah ini. Guru mendorong kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas keagamaan seperti membuat majalah dinding Islami, menyusun jadwal imam salat, atau mengadakan diskusi kelompok tentang akhlak. Dalam kegiatan ini, siswa belajar berbagi peran dan tanggung jawab, serta belajar menghargai pendapat teman. Menurut (Isnaini & Ainiyah, 2021), kerja kelompok dalam pembelajaran agama mampu menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Di sisi lain, guru secara aktif memantau dinamika kelompok dan memberikan arahan agar diskusi tetap fokus dan bermuatan nilai. Aktivitas kelompok juga mengajarkan demokrasi dalam pengambilan keputusan dan menjadi media untuk memperkuat pembentukan karakter. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan sosial.

Integrasi teknologi, kegiatan luar kelas, pendekatan diferensiasi, dan pembelajaran kolaboratif menjadi kekuatan utama dalam strategi pembelajaran PAI di SDN 01 Tanjung Enim. Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada kreativitas dan fleksibilitas guru dalam memilih metode yang tepat. Sejalan dengan pendapat (R. Hidayat, n.d.) pembelajaran agama yang adaptif terhadap karakteristik siswa dapat membentuk kepribadian islami secara utuh. Oleh karena itu, praktik pembelajaran yang dilakukan guru PAI di sekolah ini dapat dijadikan model inovatif dalam pengembangan pendidikan agama di tingkat dasar. Pendekatan ini membuktikan bahwa dengan strategi yang inklusif dan kreatif, pembelajaran PAI mampu menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 01 Tanjung Enim dilakukan secara holistik dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Guru tidak hanya mengandalkan tes tulis, tetapi juga menggunakan observasi sikap, presentasi kelompok, dan jurnal ibadah harian sebagai bentuk evaluasi formatif. Penilaian ini memungkinkan guru untuk melihat perkembangan siswa tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Melalui jurnal ibadah harian, siswa diajak untuk merefleksikan praktik keagamaan mereka secara pribadi dan konsisten. Di sisi lain, guru juga aktif menjalin komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung dan pertemuan berkala. Tujuannya adalah memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang ditanamkan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat (M. Hasan, 2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama memerlukan keterlibatan keluarga secara aktif. Sinergi antara sekolah dan rumah menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius anak.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru PAI menghadapi tantangan seperti kurangnya

konsentrasi siswa, terutama di kelas yang memiliki jumlah peserta didik yang besar. Konsentrasi yang rendah dapat mengganggu efektivitas pembelajaran dan menghambat pemahaman materi. Untuk mengatasi hal ini, guru membentuk kelompok belajar kecil sebagai strategi diferensiasi yang memungkinkan perhatian lebih merata. Dalam kelompok kecil, siswa lebih fokus, komunikatif, dan mudah dikontrol. Guru juga menerapkan peraturan kelas secara partisipatif, di mana siswa turut menyusun aturan yang akan mereka taati bersama. Menurut (Pratiwi & A., 2021) pelibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin mereka dalam belajar. Strategi ini menunjukkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan keteraturan dan adab.

Penguatan nilai-nilai keislaman dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan keagamaan harian. Kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, salat duha, membaca Al-Qur'an pagi hari, serta praktik adab Islami menjadi bagian rutin dari kehidupan sekolah. Pembiasaan ini bukan sekadar rutinitas, tetapi dirancang sebagai sarana internalisasi nilai dalam kehidupan nyata siswa. Dalam praktiknya, kegiatan ini membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan aktivitas harian mereka. Menurut (Huda & Ramadhan, 2020) pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa karena dilakukan berulang dan konsisten. Guru juga memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan semangat, bukan sekadar formalitas. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga tempat berlatih hidup dalam nilai-nilai Islam secara nyata dan berkelanjutan.

Dalam wawancara, guru PAI menekankan pentingnya peran keteladanan dalam pembelajaran agama. Guru berusaha hadir sebagai *uswah hasanah*—teladan yang baik—dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari cara berbicara, berpakaian, hingga interaksi sosial dengan siswa. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip dasar pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan sebagai metode paling efektif dalam transfer nilai. Menurut Al-Qur'an, Rasulullah SAW disebut sebagai "*uswah hasanah*" (Q.S. Al-Ahzab: 21), yang menunjukkan bahwa pengaruh akhlak dan perilaku lebih kuat daripada sekadar penyampaian materi. Studi oleh (Isnaini & Ainiyah, 2021) juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual dan moral yang menjadi rujukan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Dengan pendekatan evaluasi holistik, pembiasaan keagamaan, pembentukan kelompok belajar kecil, dan keteladanan guru, pembelajaran PAI di SDN 01 Tanjung Enim menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi dan membentuk karakter siswa. Tantangan yang muncul ditangani secara kreatif dan pedagogis, menunjukkan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas. Kolaborasi dengan orang tua juga memperkuat keberlanjutan pendidikan agama di luar sekolah. Pembelajaran tidak lagi sekadar transmisi pengetahuan, melainkan transformasi nilai yang menyatu dalam perilaku sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Al-Attas, 2019) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan beradab (*insan adabi*). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan guru PAI dapat menjadi model praktik baik dalam pembelajaran agama Islam yang integratif dan transformatif di tingkat dasar.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di SDN 01 Tanjung Enim mengalami

peningkatan signifikan setelah guru menerapkan strategi pedagogik yang variatif dan adaptif. Kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, keputrian, dan lomba-lomba keagamaan diikuti dengan lebih antusias oleh siswa. Partisipasi ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran, tetapi juga menandai tumbuhnya kesadaran religius siswa. Guru menjadikan tingkat partisipasi sebagai indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, siswa merasa lebih dihargai ketika diberi ruang untuk bertanya, menjawab, atau menyampaikan pendapat. Rasa dihargai ini menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat belajar. Menurut (Rohmat, 2020) partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama menjadi tanda bahwa nilai-nilai keislaman mulai terinternalisasi secara alami dalam diri mereka. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan siswa menjadi bukti bahwa strategi pedagogik yang kontekstual dan humanis sangat relevan diterapkan di tingkat dasar.

Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menjadi kunci keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran PAI. Guru PAI di SDN 01 Tanjung Enim memilih menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan pengalaman keseharian siswa. Istilah-istilah abstrak dalam materi agama dijelaskan dengan analogi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Misalnya, konsep pahala dan dosa dijelaskan dengan ilustrasi keseimbangan timbangan amal atau cerita kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa yang ramah anak membantu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendorong siswa untuk lebih aktif. Menurut (Hamid, 2017) komunikasi edukatif yang efektif harus mempertimbangkan latar belakang usia, pengalaman, dan daya tangkap peserta didik. Guru yang mampu menyederhanakan bahasa keilmuan tanpa mengurangi substansi materi telah menjalankan fungsi pedagogik secara maksimal. Hal ini memperlihatkan pentingnya sensitivitas komunikatif dalam pendidikan agama Islam.

Strategi pengelolaan kelas yang humanis juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru PAI tidak hanya menegakkan disiplin secara tegas, tetapi juga menunjukkan empati dan kepedulian terhadap kondisi akademik maupun emosional siswa. Guru memahami bahwa siswa datang ke sekolah dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang personal dan penuh pengertian. Dalam hal ini, pengelolaan kelas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual dan psikologis. Studi oleh (Putri & Arifin, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis empati dan komunikasi terbuka mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Hal ini menjadikan guru sebagai sosok yang tidak hanya dihormati, tetapi juga dicintai oleh siswa, yang pada akhirnya memperkuat relasi guru-siswa sebagai landasan keberhasilan pendidikan karakter Islami.

Kegiatan reflektif yang dilakukan di akhir pelajaran juga menjadi praktik yang efektif dalam memperdalam pemahaman siswa. Guru mengajak siswa merenungkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak bersifat menghafal, tetapi lebih pada pemaknaan pengalaman belajar. Refleksi membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dengan kesadaran, bukan sekadar rutinitas. Dalam praktiknya, refleksi dilakukan dengan pertanyaan terbuka seperti, “Apa yang paling berkesan dari pelajaran hari ini?” atau “Bagaimana kamu bisa menerapkan nilai kejujuran yang kita pelajari?” Menurut (Mahfud, 2020), pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama dapat membentuk kepekaan moral dan spiritual peserta didik. Kegiatan ini juga mendorong munculnya kesadaran diri (self-

awareness) dan tanggung jawab pribadi terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Maka, refleksi menjadi strategi pedagogik yang kuat dalam membangun kedalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan guru PAI di SDN 01 Tanjung Enim memperlihatkan integrasi antara strategi komunikatif, pengelolaan kelas yang humanis, partisipasi aktif, dan praktik reflektif yang memperkuat pembentukan karakter Islami. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun relasi personal yang hangat dan suportif dengan siswa. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan keberanian mereka dalam bertanya atau berdiskusi menjadi bukti keberhasilan pendekatan ini. Pendekatan tersebut sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pada kasih sayang, keteladanan, dan kesadaran diri. Seperti dinyatakan oleh (Zuhdi, 2019) pembelajaran agama yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyentuh aspek spiritual dan emosional siswa secara seimbang. Oleh karena itu, praktik pedagogik di SDN 01 Tanjung Enim patut dijadikan rujukan dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang humanis, reflektif, dan transformatif di sekolah dasar.

Pelibatan siswa dalam menyusun aturan kelas dan memilih jenis kegiatan keagamaan merupakan bentuk strategi pedagogik partisipatif yang diterapkan guru PAI di SDN 01 Tanjung Enim. Pendekatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan siswa terhadap proses pembelajaran dan lingkungan kelas. Ketika siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan, mereka merasa dihargai dan bertanggung jawab untuk menjaga kesepakatan yang dibuat bersama. Strategi ini juga melatih keterampilan sosial dan demokratis siswa sejak dini. Penelitian oleh (Sari & Hakim, 2021) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam penyusunan aturan kelas meningkatkan disiplin, kerjasama, dan semangat belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat top-down, melainkan menjadi proses dialogis yang mendorong keterlibatan emosional dan intelektual siswa secara aktif.

Guru memberikan ruang bagi siswa untuk memilih kegiatan keagamaan yang diminati, seperti menjadi pembawa acara saat peringatan hari besar Islam, pengisi kultum, atau peserta lomba hafalan doa. Ini memberi siswa kesempatan untuk menyalurkan bakat sekaligus memperkuat identitas keislaman mereka. Peluang ini juga memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk berkembang secara spiritual dan sosial. Menurut (Fitriyah, 2020) ketika siswa diberi kepercayaan untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan, mereka akan lebih termotivasi dan merasa bertanggung jawab terhadap perilaku keagamaannya. Dengan pendekatan ini, kegiatan keagamaan di sekolah tidak lagi bersifat seremonial semata, melainkan menjadi wahana pembinaan karakter yang hidup dan bermakna.

Partisipasi aktif siswa tidak hanya terlihat saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku mereka di luar kelas. Siswa mulai menunjukkan kebiasaan seperti saling menyapa dengan salam, menjaga kebersihan masjid sekolah, dan saling mengingatkan teman untuk salat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui strategi pedagogik guru telah mulai terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan konsep transformasi nilai dalam pendidikan Islam, di mana pembelajaran bukan hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan akhlak. (Hidayatullah, 2018) menyatakan bahwa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik merupakan indikator konkret keberhasilan pendidikan agama. Maka, partisipasi

siswa yang berkelanjutan menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas strategi guru.

Guru juga menerapkan pendekatan pedagogik berbasis nilai, di mana setiap kegiatan dikaitkan dengan pelajaran moral dan spiritual. Contohnya, ketika melakukan kerja kelompok, siswa diajak merenungkan nilai kerja sama dan tolong-menolong dalam Islam. Ketika terjadi konflik kecil antar siswa, guru menggunakan pendekatan restoratif dengan merujuk pada ajaran Islam tentang saling memaafkan. Dengan strategi ini, pembelajaran menjadi arena pembentukan karakter yang tidak menggurui, tetapi menumbuhkan kesadaran. Studi oleh (Yusuf & Ramli, 2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial siswa memperkuat kompetensi spiritual mereka dan menciptakan iklim kelas yang harmonis. Pendekatan ini sekaligus menjadikan guru sebagai role model dan mediator nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa.

Secara umum, strategi pedagogik yang diterapkan guru PAI di SDN 01 Tanjung Enim terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa. Pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam aturan kelas, pemilihan kegiatan, serta pembelajaran berbasis nilai telah menciptakan lingkungan belajar yang religius dan inklusif. Sikap siswa yang semakin reflektif, disiplin, dan tanggap terhadap nilai Islam menunjukkan keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Hal ini mendukung pandangan (Syafuruddin, 2019) bahwa pendidikan agama yang efektif harus mampu mengubah perilaku, bukan sekadar menyampaikan materi. Oleh karena itu, praktik pedagogik ini dapat dijadikan model inspiratif dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar untuk membentuk generasi yang berkarakter islami dan partisipatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa strategi pedagogik yang diterapkan oleh guru PAI di SDN 01 Tanjung Enim memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, mulai dari metode diskusi, simulasi ibadah, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, hingga pendekatan naratif melalui kisah-kisah nabi. Strategi ini mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan kontekstual sehingga siswa lebih antusias, aktif, dan berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar juga didukung oleh pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah sehari-hari, serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Guru PAI juga berperan sebagai teladan dan fasilitator spiritual bagi siswa. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah turut memperkuat efektivitas strategi ini. Oleh karena itu, strategi pedagogik guru PAI yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa secara menyeluruh dalam pendidikan agama Islam.

REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (2019). *Islam and secularism*. ISTAC.
- Anwar, M. (2021). *Model-Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Kencana.
- Choirunniswah, Ibrahim, & Febriyanna, T. (2024). PELAKSANAAN SISTEM MUTASI PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG. *Jolas*, 4(4), 624–631.
- Fitriyah, L. (2020). Peran kepercayaan guru dalam meningkatkan motivasi keagamaan siswa

- sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.21043/jpai.v7i1.8934>
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Sdn 007 Panipahan Darat. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 277. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4598>
- Hasan, M. (2019). Peran keluarga dalam pendidikan agama anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(2), 102–110. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(2\).2940](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(2).2940)
- Hasan, S. (2019). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2021). Strategi pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan pemahaman ibadah siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 87–99. <https://doi.org/10.21043/jpiaud.v6i2.11889>
- Hidayat, R. (n.d.). Pembelajaran PAI Berbasis Pengalaman di Sekolah Menengah. **Jurnal Pendidikan Agama Islam**, 9(2), 115–129.
- Hidayat, R. (2021). Inovasi Strategi Pedagogik Guru PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–78.
- Hidayatullah, F. (2018). Transformasi nilai dalam pendidikan agama Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.29313/tadrib.v6i2.6153>
- Huda, M., & Ramadhan, A. (2020). Strategi pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 58–69. <https://doi.org/10.21043/jpi.v6i1.8902>
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Niswah, C., & Efendi, A. (2024). *Pelaksanaan Pelayanan Publik di Kantor Desa Karang Anyar Kecamatan Semendawai Timur*. 12(April), 31–39. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1116/925>
- Isnaini, N., & Ainiyah, N. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai karakter di sekolah dasar. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.9876>
- Mahfud, C. (2020). Pendidikan reflektif dalam pembelajaran agama Islam: Relevansi dan penerapannya di sekolah dasar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.29313/tadrib.v9i2.10921>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Rajawali Pers.
- Niswah, C., Ibrahim, & Adinda, D. (2023). Pelaksanaan Pemasaran Jasa Pendidikan di Madrasah Ibtidayah Kurnia Ilahi Pulau Harapan-Banyuasin. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2 Oktober 2023), 49–57.
- Prabowo, H. (2018). Pemanfaatan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 121–135. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3\(2\).2142](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3(2).2142)
- Pratiwi, A., & A. (2021). Meningkatkan disiplin siswa melalui penerapan peraturan kelas partisipatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 144–152. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.34829>
- Putri, D. N., & Arifin, Z. (2021). Pengelolaan kelas berbasis empati dalam pembelajaran PAI. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 102–115. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.10387>
- Rahmawati, A., & Yusran, M. (2020a). Strategi Pembelajaran PAI Inovatif di Sekolah Dasar.

- Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 55–70.
- Rahmawati, A., & Yusran, M. (2020b). Tantangan Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 55–70.
- Rahmawati, I., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran kontekstual untuk membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 67–78. <https://doi.org/10.21043/jipi.v9i1.12456>
- Rohmat, M. (2020). Meningkatkan partisipasi siswa melalui strategi pembelajaran kontekstual dalam PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/10.21043/jpiaud.v5i1.9721>
- Sari, D., & Hakim, M. A. (2021). Keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas dan dampaknya terhadap kedisiplinan belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 88–99. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.39712>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susanto, A. (2019). *Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.29313/tadrib.v11i1.10847>
- Susanto, H. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Deepublish.
- Syafruddin, A. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Telaah konsep dan implementasi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 67–78. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.6723>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Triadi, M. T., Ritonga, K., Hasibuan, H. A., & Handayani, R. (2024). Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 95–108. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i1.33955>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yusuf, A., & Ramli, M. (2021). Strategi guru PAI dalam membina interaksi sosial berbasis nilai keislaman di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 107–118. <https://doi.org/10.21043/jipi.v9i2.11231>
- Zuhdi, M. (2019). Reorientasi pembelajaran PAI yang humanis dan transformatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.21043/jpi.v5i1.8752>